PENINGKATAN PENGENALAN HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN TK AR-RAHMAN KECAMATAN WALENRANG UTARA

Kartini[1], **Taslim**[2], **Syamsul Alam Ramli**[3]

[1.] Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia

[2.] Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia

[3.] Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia

*Korespondensi Kartini Email: Kartini.firman@gmail.com 085299939905
Email: umpalopo,ea.id Hp.085299583401

INTISARI

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Ar-Rahman Bosso Timur Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu meneliti tentang bagaimana kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat ditingkatkan menggunakan metode Iqra' pada anak di TK Ar-Rahman Kecamatan Walenrang Utara? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode Iqra' pada anak di TK Ar-Rahman Kecamatan Walenrang Utara. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan Subjek pada penelitian ini adalah siswa TK Ar-Rahman Bosso Timur sekaligus seluruh siswa sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 1 atau 10% anak yang dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu berkembang sangat baik. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II maka diketahui 9 anak atau 90% dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu berkembang sangat baik. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan: metode iqra' dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak TK Ar-Rahman Bosso Timur seperti anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya, dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah berkembang sangat baik (BSB)

Kata kunci: *Metode Iqra,' Mengenal Hurf Hijaiyah*

ABSTRACT

This research was conducted in Ar-Rahman Bosso Timur Kindergarten, North Walenrang District, Luwu Regency. This research examines how the ability to recognize hijaiyah letters can be improved using the Iqra 'method in children at Ar-Rahman Kindergarten, North Walenrang District? The purpose of this study was to determine the increase in the ability to recognize hijaiyah letters using the Iqra 'method in children at Ar-Rahman Kindergarten, Walenrang Utara District. The method used was classroom action research with the subjects in this study were students of Kindergarten Ar-Rahman Bosso Timur as well as 10 students. The results showed that in the first cycle there were 1 or 10% of children who could achieve the completeness criteria, namely developing very well. After learning in cycle II, it is known that 9 children or 90% can achieve the completeness criteria, namely developing very well. So based on these results it can be concluded: the iqra 'method can improve the ability to recognize hijaiyah letters of Ar-Rahman Bosso Timur Kindergarten children such as children can say hijaiyah letters, can show hijaiyah letters and pronounce their sounds, can distinguish the sounds of letters that are almost the same shape , and the ability of children to scramble hijaiyah letters is very well developed (BSB)

Keywords*: Iqra Method, 'Know Hijaiyah Hurf*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maka tidak terlepas dari itu, upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditujukan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun pada kurikulum pendidikan terdapat lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu: pertama perkembangan nilai-nilai agama moral, kedua perkembangan aspek fisik motorik, ketiga aspek perkembangan bahasa, keempat aspek perkembangan kognitif, kelima aspek perkembangan sosial emosional.

Kelima aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang

anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain, hal ini mempengaruhi perkembangan anak. Melalui kemampuan bahasa anak akan memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain tersebut. Salah satu diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari belajar Agama Islam sejak usia dini. Perlunya penanaman Agama Islam sejak usia dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa dididik menjadi generasi penerus yang faqih dan faham agama sehingga berguna untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utuh dan pertama bagi anak. Penelitian ini menggunakan Taman Kanak-kanak (TK) Ar-Rahman yang merupakan salah satu TK di Kecamatan Walenrang Utara. Fokus penelitian ini ditujukan kepada anak- anak yang berusia 5-6 tahun di TK Ar-Rahman. Berdasarkan hasil tes membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Desember 2019 di TK Ar-Rahman yang berjumlah 17 anak menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip untuk kriteria baik sebanyak 3 anak, cukup baik sebanyak 3 anak, kurang baik sebanyak 5 anak, dan tidak baik sebanyak 6 anak. Hal ini menjadi permasalahan bagi anak TK Ar-Rahman terkait dengan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah di TK Ar-Rahman belum berkembang dengan baik sebagaimana dari observasi awal peneliti meminta beberapa anak untuk menyebutkan huruf hijaiyah secara acak, maka beberapa anak kesulitan menyebut dan membedakan huruf. TK Ar-Rahman menerapkan pembelajaran membaca juz amma untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Pembelajaran juz amma dilakukan sekali dalam seminggu. Guru menerapkan metode baca simak dengan memanggil satu-persatu anak. Guru menggunakan buku juz amma untuk pembelajaran membaca huruf hijaiyah di TK Ar-Rahman. Buku juz amma cenderung membuat anak pasif karena terlihat ketika proses pembelajaran baca simak, anak hanya membaca satu halaman jilid dan guru mendengarkan bacaan anak. Interaksi antara guru dengan anak terjadi apabila guru membenarkan bacaan anak yang salah. Hal ini menjadi permasalahan karena dengan metode baca simak tidak berjalan dengan optimal sehingga sebagian besar anak di TK Ar-Rahman belum mampu mengenal huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip dan

penggunaan buku iqra' yang cenderung membuat anak pasif. Pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk anak sehingga anak masih kesulitan membaca secara acak dan membedakan huruf hijaiyah.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan mengenali huruf hijaiyah anak di TK Ar-Rahman perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik anak yaitu mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan metode Iqra'. Metode ini menurut peneliti akan mempercepat dan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari juga tentunya menarik bagi anak sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar mengenali huruf hijaiyah. Dilihat dari sisi menariknya metode Iqra' karena pembelajaran huruf Hijaiyah berdasarkan kelompok kemiripannya yang memudahkan anak untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah. Metode Iqra' merupakan metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang dengan melibatkan 3 panca indra yaitu mata (lihat), telinga (dengar), mulut (ucap).

Maka berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul "Peningkatan Kemampuan Pengernalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra' Pada Anak TK Ar-Rahman Kecamatan Walenrang Utara." Diharapkan melalui penelitian tersebut, kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah anak dapat ditingkatkan.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dari tanggal 24 Agustus sampai tanggal 4 September 2020. TK Ar-Rahman Bosso Timur yang beralamat di Jalan oros Bosso Timur dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Hardiana Musa, S.Pd., dibantu dengan beberapa orang guru yaitu; Ibu Ida Ruddang., Ibu Kartini., dan Ibu Wulan. TK Ar-Rahman Bosso Timur melaksanakan kegiatan pembelajaran sejak tahun 2018 dengan Surat Keputusan Izin Operasional 1292/DIKBUD/PAUD PNF/XI/2018.

TK Ar-Rahman Bosso Timur berada di kampong pedalaman yang penduduknya sebagian besar sebagai petani dan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Bosso Timur. Sejak berdirinya, TK Ar-Rahman Bosso Timur telah menamatkan hingga 60 orang anak dengan dua kali berganti Kepala Sekolah. TK Ar-Rahman Bosso Timur dikelola oleh Yayasan Pendidikan Ar-Rahman. Subyek penelitian yaitu anak dengan jumlah. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Ar-Rahman Bosso Timur. Subyek penelitian yaitu jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Data awal dari pengalaman peneliti

sebagai guru yang mengajar di TK Ar-Rahman Bosso Timur, diketahui bahwa penggunaan metode mengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar selama ini kurang bervariasi. Guru belum memakai media, metode yang menarik minat anak. Metode yang dipakai berupa ceramah yang belum dikemas dengan baik, anak-anak duduk menyimak yang berefek pada turunnya keinginan dan perhatian anak yang berakibat pada kemampuan belajar. Semestinya dalam proses mengajar guru adalah sentra kegiatan dan berperan utama di dalam pemilihan metode serta media yang sesuai pada kegiatan pembelajaran.

Deskripsi Pra-Siklus

Guna mengetahui kemampuan awal anak sebelum tindakan penelitian, maka dilakukan observasi pra-siklus guna mengetahui peningkatan kemampuan anak mengenal huruh hijaiyah. Adapun hasil observasi oleh pra-siklus berikut:

Setelah dijumlahkan keempat aspek yang diamati diketahui pada aspek penilaian menyebut huruf hijaiyah terdapat 9 anak atau 90 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 1 anak atau 10 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek penilaian menunjuk huruf dan menyebut bunyinya terdapat 9 anak atau 90 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 1 anak atau 10 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan pada aspek penilaian membedakan bunyi yang bentuknya mirip terdapat 10 anak atau 100 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 0 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Adapun pada aspek penilaian mengacak huruf hijaiyah terdapat 10 anak atau 100 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 0 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Hasil pra-siklus ini, dapat terlihat bahwa kemampuan rata-rata anak dalam mengenal huruf hijaiyah masih rendah.

Tabel 4.2 Persentase Kemampuan Anak Mengenal Huruf Pada Pra Siklus

Belum Berkembang (BB) sebanyak 9 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{9}{10} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{900}{10}$$
$$= 90\%$$

Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{1}{10} \text{ x } 100\%$$

$= \frac{100}{10}\%$

$= 10\%$

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{0}{10}$ x 100%

$= \frac{0}{10}$

$= 0\%$

Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{0}{10}$ x 100%

$= \frac{0}{10}$

$= 0\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut bahwa secara rata-rata kemampuan anak berdasarkan dalam mengenal huruf TK Ar-Rahman Desa Bosso Timur tabel interpretasi bab 3 bahwa pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 9 anak atau sebesar 90%, pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 1 anak atau sebesar 10%, sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak terdapat seorang pun anak atau sebesar 0 % pada kondisi tersebut.

Kondisi tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah adalah mayoritas anak adalah belum berkembang. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Maka kondisi ini tentu saja perlu ditindak lanjuti melalui pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui permainan kartu huruf siklus I dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan indikator keberhasilan.

4.1.2 Siklus 1

1. Pembelajaran siklus I pertemuan pertama

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 26 Agustus 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak

tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

2. Pembelajaran siklus I pertemuan kedua

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 27 Agustus 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak

tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

3. Pembelajaran siklus I pertemuan ketiga

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 28 Agustus 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang kartu huruf hijaiyah yang akan

digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

c. Tahapan Pengamatan/evaluasi

Peneliti mengamati perkembangan sosial emosional anak melalui kemampuan anak untuk bekerjasama dengan anak lain, kemampuan anak dalam menyampaikan keinginan mereka, dan antusias anak dalam bermain. Hasil observasi yang telah dilakukan dipaparkan dalam bentuk tabel data perkembangan sosial emosional anak Ar-Rrrahman Desa Bosso Timur sebagai berikut:

Setelah dijumlahkan keempat aspek yang diamati diketahui pada aspek penilaian menyebut huruf hijaiyah terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 5 anak atau 50 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 5 anak atau 50 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek penilaian menunjuk huruf dan menyebut bunyinya terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 4 anak atau 40 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 50 anak atau 50 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 10 anak atau 10 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB. Sedangkan pada aspek penilaian membedakan bunyi yang bentuknya

mirip terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 8 anak atau 80 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 2 anak atau 20 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Adapun pada aspek penilaian mengacak huruf hijaiyah terdapat 0 anak atau 10 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 7 anak atau 70 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 2 anak atau 20 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 1 anak atau 10 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Persentase Kemampuan rata-rata anak mengenal huruf pada siklus I dapat dihutung dengan:

Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{0}{10} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{0}{10}$$
$$= 0\%$$

Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{4}{10} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{400}{10}$$
$$= 40\%$$

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{5}{10} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{500}{10}$$
$$= 50\%$$

Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{1}{10} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{100}{10}$$
$$= 10\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut bahwa secara rata-rata kemampuan anak berdasarkan dalam mengenal huruf TK Ar-Rahman Desa Bosso Timur tabel interpretasi bab 3 bahwa pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 0 anak atau sebesar 0%, pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak atau sebesar 40%, sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 anak atau sebesar 50% dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 1 anak atau sebesar 10%

Kondisi tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah adalah mayoritas anak adalah belum berkembang. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Maka kondisi ini tentu saja perlu ditindak lanjuti melalui pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui permainan kartu huruf siklus II dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan indikator keberhasilan.

4.1.3. Siklus 2

1. Pembelajaran siklus II pertemuan pertama

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada 2 September 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

2. Pembelajaran siklus II pertemuan kedua

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 3 September 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

3. Pembelajaran siklus II pertemuan ketiga

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 4 September 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

c. Tahapan Pengamatan/Evaluasi

Peneliti mengamati perkembangan sosial emosional anak melalui kemampuan anak untuk bekerjasama dengan anak lain, kemampuan anak dalam menyampaikan keinginan mereka, dan antusias anak dalam bermain. Hasil observasi yang telah dilakukan dipaparkan dalam bentuk tabel data perkembangan sosial emosional anak Ar-Rrrahman Desa Bosso Timur sebagai berikut:

Setelah dijumlahkan keempat aspek yang diamati diketahui pada aspek penilaian menyebut huruf hijaiyah terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 0 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 4 anak atau 40 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 6 anak atau 60 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek penilaian menunjuk huruf dan menyebut bunyinya terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 0 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 40 anak atau 40 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 6 anak atau 60 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB. Sedangkan pada aspek penilaian membedakan bunyi yang bentuknya mirip terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 00 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 4 anak atau 40 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 6 anak atau 60 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Adapun pada aspek penilaian mengacak huruf hijaiyah terdapat 0 anak atau 10 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 0 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 5 anak atau 50 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 5 anak atau 50 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Persentase Kemampuan rata-rata anak mengenal huruf pada siklus I dapat dihutung dengan:

Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{0}{10} \text{ x } 100\%$$
$$= 0\%$$

Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{0}{10} \text{ x } 100\%$$
$$= 0\%$$

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{1}{10} \text{ x } 100\%$$
$$= 10\%$$

4. Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 9 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$
$$= \frac{9}{10} \text{ x } 100\%$$

= 90%

Berdasarkan perhitungan persentase tersebut bahwa secara rata-rata kemampuan anak dalam mengenal huruf TK Ar-Rahman Desa Bosso Timur tabel interpretasi bab 3 bahwa pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 0 anak atau sebesar 0%, demikian pula pada kategori mulai berkembang (MB), sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 1 anak atau sebesar 10% dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 9 anak atau sebesar 90%

Kondisi tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah adalah mayoritas anak adalah berkembang sangat baik. Maka berdasarkan kriteria ketuntasan minimal 80% berada pada kondisi berkembang sangat baik, sedangkan kondisi anak di TK Ar-Rahman pada siklus II sebanyak 90% berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB). Sehingga penelitian tercapai dan dihentikan hanya sampai pada siklus II.

Hasil Pengamatan Pra-siklus

Berdasarkan hasil pra-siklus, setelah dijumlahkan hasil dari ke-empat aspek yang diamati yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya, dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat dewngan kategori sebagai berikut:

Hasil pra-siklus ini, dapat terlihat bahwa hampir semua anak belum mengenal huruf hijaiyah, hal ini juga dikarenakan merka adalah murid baru, juga proses pembelajar yang belum normal selama masa pandemi. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian pada pra-siklus dilakukan untuk mengukur kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah.

Hasil pengamatan siklus I

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan siklus I, setelah dijumlahkan keempat aspek yang dinilai yaitu anak mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah, dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya, dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian selanjutnya diketahui:

Pada aspek anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah kondisi rata-rata anak adalah berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan pada aspek dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya kondisi rata-rata anak adalah berkembang sesuai harapan, sedangkan pada aspek dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, kondisi rata-rata anak adalah mulai berkembang (MB) dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah dengan kondisi rata-rata berkembang sesuai harapan (BSH).

Melihat pada kodisi yang didapatkan dari perolehan hasil observasi kegiatan siklus I, Nampak

secara jelas jika kriteria yang didapatkan pada keempat hal yang diamati itu persentase keberhasilan kegiatan dengan kategori baik belum ada. Maka kriteria yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, ada peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dibandingkan dengan hasil pengamatan pra-siklus. Meskipun ada peningkatan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah jelas terlihat bahwa kriteria rata-rata yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan berkembang sangat baik untuk 4 aspek penilaian yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya, dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah.

Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus II, sebtelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian diketahui sebagai berikut:

Pada aspek anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah kondisi rata-rata anak adalah berkembang sangat baik (BSB), sedangkan pada aspek dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya kondisi rata-rata anak adalah berkembang sangat baik (BSB), sedangkan pada aspek dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, kondisi rata-rata anak adalah sangat baik (BSB) dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah dengan kondisi rata-rata berkembang sangat baik (BSB).

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan metode iqra’ yang dilakukan pada anak TK Ar-Rahman Bosso Timur yang dilakukan oleh peneliti selaku guru dan berkolaborasi dengan teman sejawat menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan metode iqra’ dilaksanakan dengan sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, diperoleh rekapitulasi hasil observasi kemampuan anak mengnal huruf hijaiyah dengan media gambar sebagai berikut:

Hal ini dinyatakan bahwa metode iqra’ dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak TK Ar-Rahman Bosso Timur.